



Strategi Efektif Mengatasi Tantangan dalam Mengelola Karakteristik Siswa di Kelas 4 SD Kanisius Wonogiri

Puja Adithia Santhi

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Pujaadithiasanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya keragaman karakteristik yang dimiliki oleh siswa-siswi di suatu kelas di Sekolah Dasar (SD). Keragaman karakteristik ini menjadi masalah yang harus diselesaikan guru dalam proses pembelajaran. Berbagai karakteristik menjadi masalah dalam mengelolanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu memaparkan strategi untuk mengatasi tantangan dalam mengelola karakteristik siswa-siswi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Wonogiri, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik, yaitu melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan melalui cara pengamatan secara langsung karakteristik siswa kelas 4 pada proses pembelajaran. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara kepada Guru Kelas 4 SD Kanisius Wonogiri. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya beberapa tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengelola karakteristik siswa kelas 4. Tantangan-tantangan tersebut meliputi perbedaan dalam kemampuan belajar, tingkat konsentrasi belajar yang beragam, dan pengelolaan kelas yang berjumlah besar. Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks seperti ini, guru perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi karakteristik siswa tersebut. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru termasuk memperlakukan anak-anak dengan adil, memberikan interaksi yang baik, dan memberikan motivasi kepada siswa. Strategi-strategi ini dianggap efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Strategi ini akan berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Kata kunci: Karakteristik, Kelas 4, Strategi

Abstract

This research is motivated by the diversity of characteristics possessed by students in a class at Elementary School (SD). This diversity of characteristics poses a problem that teachers must address in the learning process. Various characteristics become a problem in managing them. The purpose of this research is to outline strategies for overcoming challenges in managing the characteristics of students. This research was conducted at SD Kanisius Wonogiri, Wonogiri District, Wonogiri Regency. Data collection in this qualitative research was done using several techniques, namely through observation and interviews. Observation was carried out by directly observing the characteristics of fourth-grade students during the learning process. Data collection was conducted through interviews with the Fourth Grade Teacher at SD Kanisius Wonogiri. The results of this research explain the various challenges faced by a teacher in managing the characteristics of fourth-grade students. These challenges encompass differences in learning abilities, varying levels of concentration, and handling large class sizes. When dealing with such complex challenges, teachers need to develop effective strategies to address these student characteristics. Some strategies that teachers can employ include treating children fairly, providing good interaction, and motivating students. These strategies are considered effective in addressing these challenges. This strategy will play a role in the learning process carried out by teachers in the classroom.

Keywords: Characteristics, Fourth Grade, Strategies.

PENDAHULUAN

Setiap individu lahir dengan karakteristik yang berbeda-beda (Turhusna et al., 2020). Beragam karakteristik yang berbeda pada setiap siswa disebabkan oleh adanya faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Faktor pembawaan mencakup genetika dan ciri-ciri yang diwarisi dari orangtua sedangkan faktor lingkungan mencakup nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang ada di lingkungan. Kedua faktor ini didasari karena adanya perbedaan latar belakang yang berbeda. Pada hakikatnya perbedaan karakteristik inilah yang menjadi keunikan tersendiri dari setiap individu (Zagoto, 2019).

Keunikan karakter yang dimiliki mencakup segala hal, mulai dari pola pikir, nilai-nilai, bakat, pengalaman hidup yang membentuk mereka. Dari berbagai keunikan dari karakteristik tersebut, maka pentingnya sekali untuk memperhatikan karakteristik setiap individu.

Penting untuk memperhatikan dan memahami keragaman karakteristik ini, terutama pada anak-anak sekolah dasar (SD). Pada tahap perkembangan anak ini, mencakup anak-anak yang berusia sekitar 6 hingga 12 tahun (Hayati, 2021). Anak dalam usia tersebut mengalami berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk fisik, emosional, sosial, kognitif. Di usia ini, anak-anak sedang dalam proses perkembangan yang penting dalam membentuk kepribadian mereka. Sebagai guru memiliki tugas penting dalam memberikan perhatian khusus pada karakteristik anak-anak ini karena pengaruh pada tahap awal ini dapat membentuk landasan yang kuat untuk perkembangan masa depan mereka. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia sekolah dasar, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang sifat-sifat dan karakteristik anak-anak ini (Astini et al., 2020). Hal ini penting agar mereka dapat memberikan pembinaan yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan individu anak-anak dan harapan orang tua. Guru yang memahami karakteristik perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak-anak dalam usia sekolah dasar akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian, mereka dapat membantu anak-anak meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan mereka, membawa dampak positif dalam perkembangan pendidikan anak-anak di tahap ini.

SD Kanisius adalah salah satu sekolah dasar yang menonjol dengan berbagai karakteristik anak yang berbeda-beda. Salah satu contohnya dapat ditemukan di kelas 4. Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas 4 mencuat dengan jelas dan membedakannya dari kelas-kelas lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang khusus dalam memahami karakteristik anak kelas 4. Ini menjadi langkah penting dalam memberikan pendidikan dan perhatian yang sesuai bagi mereka. Pada usia ini, anak-anak kelas 4 sedang mengalami perubahan dan perkembangan yang khas dalam kehidupan mereka. Perkembangan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan. Pertama-tama, mereka mulai mengembangkan cara-cara belajar yang lebih cermat dan terstruktur, mengasah kemampuan kognitif mereka dalam memproses informasi dan pemecahan masalah. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin kompleks, di mana mereka belajar mengenai kerjasama, komunikasi, dan pengembangan hubungan sosial yang lebih dalam. Semua ini adalah langkah awal dalam perjalanan mereka menuju menjadi individu yang lebih baik, dengan memahami diri mereka sendiri, nilai-nilai yang mereka pegang, dan peran mereka dalam masyarakat. Maka dari itu diperlukan adanya campur tangan guru dalam memperhatikan karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran jika guru tidak memperhatikan karakteristik dan ciri-ciri kepribadian siswa sebagai dasar dalam pengajaran, maka siswa akan mengalami kendala dalam memahami pelajaran tersebut. Mereka bisa merasa bosan, bahkan mengembangkan ketidaknyamanan terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dalam situasi seperti ini, kualitas dan kuantitas proses serta hasil pembelajaran yang telah direncanakan cenderung rendah (Septianti & Afiani, 2020). Tidak peduli berbagai upaya yang telah diambil oleh guru, jika tidak mempertimbangkan karakteristik individu siswa sebagai subjek belajar, pembelajaran yang disusun tidak akan memiliki makna yang signifikan bagi siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap keunikan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SD, memahami karakteristik siswa menjadi salah satu elemen utama dalam pengajaran yang berhasil. Menurut (Kusumardi, 2023) setiap siswa membawa karakteristik yang unik, termasuk gaya belajar, minat, bakat, serta latar belakang pribadi yang berbeda. Guru harus mampu mengenali dan memahami perbedaan karakteristik yang ada demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini adalah tugas yang tidak selalu mudah. Setiap siswa membawa ke dalam kelasnya pengalaman, minat, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Dalam menghadapi keragaman ini, guru perlu melibatkan kemampuan empati, pengamatan yang teliti, dan pendekatan yang sensitif untuk memahami karakteristik unik setiap siswa. Dengan melakukannya, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan

siswa secara individual, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan belajar sesuai dengan potensi masing-masing. Namun, dalam kenyataan, dalam mengelola karakteristik siswa-siswi kelas 4, guru sering menghadapi tantangan yang unik. Perbedaan dalam minat, tingkat pemahaman, atau motivasi di antara siswa-siswi ini bisa menjadi kompleks dalam lingkungan kelas. Tantangan-tantangan seperti ini dapat memengaruhi dinamika pembelajaran dan memerlukan upaya ekstra dari guru dalam menyusun strategi pengajaran yang sesuai.

Dari tantangan yang demikian kompleks, maka guru perlu mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi adanya tantangan dalam mengelola karakteristik siswa di kelas 4 ini. Strategi ini merujuk pada pendekatan atau langkah-langkah konkret yang diambil oleh guru dalam menghadapi perbedaan dalam karakteristik setiap anak. Dengan upaya yang tepat dan kesadaran terhadap karakteristik siswa kelas 4, guru dapat membantu siswa-siswi mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dalam proses pendidikan. Dengan hal ini, menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan relevan, dan mendukung perkembangan positif setiap siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Efektif Mengatasi Tantangan dalam Mengelola Karakteristik Siswa di Kelas 4 SD Kanisius Wonogiri”. Pada penelitian ini peneliti memaparkan hal-hal yang menjadi tantangan dalam mengelola karakteristik siswa-siswi kelas 4 di SD Kanisius Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menemukan strategi efektif dalam mengelola karakteristik siswa di kelas 4 SD Kanisius Wonogiri.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam, menggali pemahaman yang lebih dalam tentang konteks, nilai-nilai, dan persepsi yang terlibat dalam masalah yang diselidiki. Menurut (Marie et al., 2020) metode deskriptif merupakan metode mempelajari situasi kelompok saat ini seseorang, subjek, sekumpulan kondisi, sistem berpikir, atau suatu peristiwa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Wonogiri, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik, yaitu melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan melalui cara pengamatan secara langsung karakteristik siswa kelas 4 pada proses pembelajaran. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara kepada Guru Kelas 4 SD Kanisius Wonogiri. Kedua metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif dan terinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 4 SD Kanisius Wonogiri terkait strategi yang efektif mengatasi tantangan dalam mengelola karakteristik siswa-siswi. Strategi ini memiliki peranan yang penting dalam mencari jalan keluar untuk mengelola suatu karakteristik yang berbebeda dalam setiap siswa. Hal tersebut dikarenakan, guru harus memikirkan cara bagaimana melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dapat kita ingat, dalam mengelola karakteristik tidak dapat berjalan dengan maksimal, pastinya ada suatu tantangan yang menghambat pengelolaan tersebut. Karakteristik yang dimiliki siswa kelas 4 SD Kanisius Wonogiri sangat lah beragam. Siswa-siswi kelas 4 menunjukkan karakteristik yang khas pada usia ini. Mereka masih sangat suka bermain dan bergerak aktif, seringkali terlibat dalam berbagai permainan fisik yang berenergi. Mereka juga senang berkompetisi, baik dalam hal akademik maupun aktivitas lainnya, yang memberikan mereka dorongan untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Siswa-siswi kelas 4 di SD Kanisius juga memiliki imajinasi yang subur, sering kali menciptakan dunia fantasi mereka sendiri dalam bermain. Mereka senang bekerja dalam kelompok, belajar untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, mereka sangat responsif terhadap pujian dan hadiah, yang bisa menjadi motivasi tambahan dalam meningkatkan kinerja mereka di berbagai bidang.

Di dalam mengelola karakteristik siswa, tidak lepas dari bantuan seorang guru. Menguasai karakteristik dari setiap peserta didik merupakan hal yang mutlak bagi tenaga pengajar, padahal penguasaan ciri-ciri tersebut

merupakan tolak ukur profesional atau tidaknya seorang pendidik (Pendidikan & Issn, 2019). Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa keterkaitan dengan karakteristik siswa memegang peranan kunci dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Guru yang memahami dengan baik karakteristik individu siswa serta latar belakang mereka akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dalam hal ini, guru perlu berpijak pada siswa itu sendiri sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan, minat, serta latar belakang siswa, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran, materi pembelajaran, dan strategi evaluasi yang sesuai. Dengan demikian, pendekatan yang berfokus pada siswa dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Guru sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran harus memahami, menguasai dan menerapkan indikator karakteristik anak (Pendidikan & Issn, 2019). Faktor-faktor yang tersebut adalah: [1] menentukan karakteristik pembelajaran setiap siswa di kelas; [2] semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; [3] menyelenggarakan kelas yang memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa penyandang disabilitas fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda; [4] mengetahui penyebab perilaku buruk siswa agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lain; [5] membantu mengembangkan potensi siswa dan mengatasi keterbatasan; [6] peduli terhadap siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa tersebut tidak terpinggirkan (dikucilkan, diejek, dipandang rendah, dan sebagainya).

Mengelola karakteristik tidak mudah bagi seorang guru, pasti ada beberapa tantangan yang dapat menghambatnya dalam menjalankan peranannya ini. Salah satu tantangannya adalah perbedaan kemampuan belajar. Perbedaan kemampuan belajar antara siswa-siswi kelas 4 sangat bervariasi. Pada tahap ini, siswa-siswa telah mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam membaca dan menulis, memungkinkan mereka untuk memahami dan menyampaikan gagasan secara lebih kompleks. Mereka juga mengembangkan keterampilan matematika yang lebih baik, yang melibatkan pemecahan masalah, penggunaan konsep-konsep seperti fraksi, dan pemahaman tentang hubungan bilangan. Kemampuan berpikir logis semakin matang, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi pola dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, kemampuan sosial semakin berkembang, dengan siswa-siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, memahami norma sosial, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan lebih baik. Meskipun setiap siswa memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, kelas 4 SD umumnya adalah waktu yang menarik di mana siswa mulai merasakan kemajuan signifikan dalam kemampuan belajar mereka. Sehingga perbedaan kemampuan belajar menjadi salah satu tantangan dalam mengelola karakteristik siswa di kelas 4.

Tantangan lainnya yaitu konsentrasi belajar. Konsentrasi adalah pemfokusan pikiran atau perhatian pada suatu objek yang ada (Retnaningsih & Kustriyani, 2018). Kualitas konsentrasi dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tingkat tidur yang memadai, preferensi modalitas belajar individu, aspek psikologis, serta kondisi lingkungan di sekitar siswa. Siswa kelas 4 seringkali menghadapi tantangan dalam hal konsentrasi selama proses pembelajaran. Pada usia ini, kemampuan mereka untuk mempertahankan fokus seringkali masih terbatas. Pada tahap perkembangan ini, siswa masih dalam proses belajar untuk mengendalikan perhatian mereka. Meskipun mereka telah mengalami perkembangan dalam hal konsentrasi dibandingkan dengan usia yang lebih muda, namun masih mudah teralih oleh berbagai rangsangan. Selain itu mereka dapat dengan cepat teralih oleh segala macam rangsangan, mulai dari gambar yang menarik perhatian hingga suara-suara di sekitar mereka. Bahkan pemikiran mereka sendiri pun bisa dengan mudah melayang ke berbagai arah.

Selain itu adapula tantangan lainnya seperti mengelola kelas besar. Menurut (Pamela et al., 2019) mengelola kelas adalah suatu keterampilan guru dalam menciptakan dan menjaga kondisi pembelajaran yang baik optimalkan dan mengembalikan jika terjadi gangguan pada proses pembelajaran mengajar. Banyak sekolah, termasuk SD, mungkin menghadapi tantangan dengan kelas yang cukup besar dimana jumlah siswa pada suatu kelas sangatlah banyak. Dalam kelas yang besar, guru seringkali dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang beragam. Beberapa siswa mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya. Setiap siswa adalah individu dengan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Selain itu, dalam kelas yang besar, seorang guru harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang muncul dalam mengelola karakteristik siswa di kelas 4 adalah hal yang nyata, namun seorang guru yang berkomitmen dan memiliki pelatihan yang memadai dapat mengatasi mereka dengan mengembangkan strategi yang sesuai. Strategi yang sesuai ini lah menjadi kunci utama dalam mengelola karakteristik siswa. Sesuai wawancara dengan Guru Kelas 4 SD Kanisius Wonogiri, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi tantangan saat mengelola karakteristik di kelas 4. Tidak mudah guru menemukan strategi-strategi tersebut, mengingat banyaknya karakteristik yang dimiliki oleh siswa-siswi di kelas 4.

Strategi yang pertama yaitu dengan memperlakukan anak dengan adil. Memperlakukan anak dengan adil adalah hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan mengelola karakteristik pada setiap siswa kelas 4 di SD Kanisius Wonogiri. Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka belajar, berinteraksi, dan merespons tantangan. Dengan mengakui kekuatan dan kelemahan masing-masing anak serta mempertimbangkan kebutuhan mereka, guru dapat memberikan perlakuan yang adil pada setiap anak. Seorang guru dapat memahami dan menghormati perbedaan siswa serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini dilakukan dengan tidak membedakan antara perlakuan terhadap siswa yang memiliki karakteristik berbeda pada setiap dirinya. Selain perlakuan tersebut, guru dapat dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Misalkan, jika seorang anak lebih visual dalam belajar, gunakan bahan ajar yang mengandung elemen visual. Jika seorang anak lebih introvert, berikan mereka waktu untuk merenung dan bekerja secara mandiri. Dalam menghadapi berbagai tantangan-tantangan yang ada, penting untuk mengingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik dan berharga, dan mereka pantas mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Strategi yang kedua yaitu memberikan interaksi yang baik. Memberikan interaksi yang baik kepada anak-anak tanpa menyakiti perasaan mereka adalah suatu seni yang memerlukan kepekaan terhadap karakteristik individu mereka. Pertama-tama, mendengarkan dengan penuh perhatian adalah langkah utama. Ketika kita memberikan anak kesempatan untuk berbicara dan merasa didengar, kita menghormati perasaan dan pemikiran mereka. Selanjutnya, kita perlu mengenali keunikan karakteristik dan minat mereka. Setiap anak adalah individu yang berbeda, sehingga kita harus mengadaptasi pendekatan komunikasi sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, hindari perbandingan antar anak, karena ini dapat merusak rasa percaya diri mereka. Fokus pada pujian yang positif dan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka dengan cara yang spesifik. Bersikaplah sabar dan empati ketika mereka menghadapi kesulitan atau berbicara tentang perasaan mereka. Berbicaralah tentang emosi dan beri mereka alat untuk mengelola perasaan mereka dengan sehat.

Strategi yang ketiga yaitu memberikan motivasi kepada anak. Motivasi merupakan pemberian semangat kerja pada setiap individu, sehingga siap bekerja secara efektif dan mensintesis seluruh sumber daya dan upaya yang dimilikinya untuk mencapai kekuasaan dan keberhasilan (Ali et al., 2022). Memberikan motivasi kepada anak-anak sesuai dengan karakteristik mereka adalah kunci dalam membantu mereka berkembang menjadi individu yang percaya diri, bersemangat, dan berprestasi. Pertama-tama, penting untuk mengenali perbedaan dalam minat dan kekuatan mereka. Beberapa anak mungkin termotivasi oleh tantangan yang menantang, sementara yang lain lebih suka ketika mereka diberikan tanggung jawab dan kreativitas. Dengan memahami minat mereka, kita dapat memberikan kesempatan yang sesuai untuk mereka berkembang. Selain itu, berikan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka. Pujian yang tulus dan pengakuan atas kerja keras mereka dapat menjadi motivasi yang kuat. Namun, penting untuk memberikan pujian yang spesifik dan tidak berlebihan agar anak tidak merasa terbebani. Terakhir, tetapkan tujuan yang realistis bersama anak-anak. Bantu mereka melihat hubungan antara usaha yang mereka investasikan dengan hasil yang mereka harapkan. Ingatkan mereka bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan dorong mereka untuk tetap gigih dalam menghadapi tantangan.

KESIMPULAN

Dalam mengelola karakteristik siswa-siswi di kelas 4 SD Kanisius Wonogiri, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang muncul. Strategi-strategi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik beragam siswa. Pendidik harus memahami dengan baik karakteristik individu siswa serta latar belakang mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Strategi-strategi penting meliputi memperlakukan anak

dengan adil, memberikan interaksi yang baik, dan memberikan motivasi sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu memahami perbedaan individual siswa serta latar belakang mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan. Dengan komitmen, pelatihan yang memadai, dan penerapan strategi-strategi ini, guru dapat membantu siswa-siswi kelas 4 tumbuh dan berkembang dalam proses pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Sastrodiharjo, I., Saputra, F., Besar, G., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 83–93.
- Astini, N. W., Kadek, N., & Purwati, R. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. 1–8.
- Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. 5, 1809–1815.
- Kusumardi, A. (2023). *Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 6(1), 11–24.
- Marie, A., Rosyid, N., Di, D., Teluk, S. D. N., & Bekasi, P. I. (2020). Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar Di Sdn Teluk Pucung I Bekasi. *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(7).
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 23–30.
- Pendidikan, J., & Issn, I. (2019). *Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*. 6(2), 68–79.
- Retnaningsih, D., & Kustriyani, M. (2018). Hubungan Antara Kualitas Tidur dengan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 3 Candisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ners Widya Husada Semarang*, 1(1), 43–50.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Turhusna, D., Solatun, S., & Tangerang, U. M. (2020). *Perbedaan individu dalam proses pembelajaran*. 2, 28–42.
- Zagoto, M. M. (2019). *Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran*. 2, 259–265.